Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 146-154
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Problem Based Learning* di SD Inklusi

M. Hulkin[1]✉, Aninditya Sri Nugraheni[2]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

Abstrak
Pendidikan inklusi adalah sistem yang memperhatikan semua siswa, termasuk dengan kebutuhan khusus, agar belajar bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar Inklusi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar Sorogenen 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, termasuk motivasi, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri. Kendalanya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan tantangan penggunaan alat bantu audio. Solusi yang disarankan adalah menyederhanakan metode, memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan kolaborasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi bermuatan PBL mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa apabila didukung dengan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca Pemahaman; Model Pembelajaran Berdiferensiasi; Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*

Abstract
Inclusive education is a system that considers all students, including those with special needs, to learn together. This research aims to analyze students' reading comprehension skills through the application of differentiated learning models based on Problem Based Learning (PBL) in inclusive elementary schools. The research used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of PBL with a differentiated approach effectively improved students' reading comprehension skills, including motivation, vocabulary mastery, and self-confidence. Constraints include time constraints, lack of teacher training, and the challenge of using audio aids. Suggested solutions are simplifying the method, utilizing technology, and increasing teacher collaboration. The conclusion of this study is that differentiated learning with PBL can improve students' reading comprehension skills if supported by adequate facilities.

Keywords: *Reading Comprehension Skills, Different Learning Models, Problem-Based Learning (PBL)*

✉ Corresponding author :
Email Address : 22204082021@student.uin-suka.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 25 October 2024, Accepted 25 November 2024, Published 3 February 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca pemahaman menjadi landasan penting bagi perkembangan akademik siswa. Membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan untuk membaca teks, melainkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks tersebut (Rinawati, 2020). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan ini menjadi sangat krusial karena menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai mata pelajaran lainnya. Namun, bagi siswa dengan kesulitan belajar, terutama di sekolah dasar inklusi, keterampilan membaca pemahaman sering kali menjadi tantangan besar yang perlu diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif (Febrianti et al., 2023).

Sekolah dasar inklusi merupakan lingkungan pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan belajar khusus (Fajra et al., 2020). Tujuan dari pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa, baik yang memiliki hambatan belajar maupun yang tidak, dapat belajar bersama dalam suasana yang mendukung. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah dasar inklusi di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang memadai bagi siswa dengan kesulitan belajar (Kurniawan & Aiman, 2020).

Hasil penilaian di berbagai sekolah dasar inklusi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami hambatan belajar memiliki skor keterampilan membaca pemahaman yang jauh lebih rendah dibandingkan siswa reguler (Mansur, 2019). Berdasarkan data yang diambil dari sekolah inklusi, sekitar 60% siswa dengan kesulitan belajar tidak mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh kurikulum nasional dalam keterampilan membaca pemahaman. Hambatan ini seringkali terkait dengan metode pengajaran yang diterapkan di kelas, di mana guru menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa diferensiasi atau penyesuaian yang diperlukan (Fajra et al., 2020).

Observasi di kelas dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kurang fleksibel menjadi salah satu faktor utama rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dengan kesulitan belajar. Guru cenderung menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, yang tidak efektif bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus. Sebagai contoh, siswa dengan kesulitan membaca mungkin memerlukan lebih banyak waktu, materi yang lebih sederhana, atau pendekatan yang lebih visual untuk memahami teks, tetapi banyak guru tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka.

Keterampilan membaca adalah suatu aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Keterampilan ini dapat diperoleh di berbagai tempat, tetapi umumnya diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah (Riyanti, 2021). Keterampilan membaca memiliki pengaruh besar terhadap luas dan dalamnya pemahaman seseorang mengenai berbagai masalah yang dihadapi. Keterampilan ini dianggap vital untuk pengembangan pengetahuan, karena sebagian besar transfer ilmu pengetahuan terjadi melalui aktivitas membaca (Cahyaningsih et al., 2019).

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perbedaan individu di antara siswa-siswa dalam kelas (Ambarita et al., 2023). Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, termasuk minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan yang bervariasi. Oleh karena itu, guru tidak mengajar semua siswa dengan cara yang sama, tetapi menyediakan variasi dalam metode pengajaran, bahan pembelajaran dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan individual masing-masing siswa (Marlina, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai solusi potensial. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penyesuaian dalam metode, materi, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa (Ambarita et al., 2023). Model ini berusaha memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari kemampuannya,

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai potensi maksimal mereka. Dengan menerapkan diferensiasi, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa yang memiliki hambatan belajar dapat mengikuti pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Afif, 2024).

Tomlinson menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menggabungkan PBL dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan akademik siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Model ini memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa yang terlibat dalam PBL tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga menerapkan pemahaman mereka dalam konteks kehidupan nyata, yang secara efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka (Tomlinson, 2017).

Selain itu, data dari psikolog pendidikan di sekolah inklusi menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan belajar yang menerima pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif mereka (Hadi & Laras, 2021). Sekitar 70% dari siswa tersebut menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perhatian khusus dan metode pengajaran yang tepat. Ini menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pengajaran memiliki dampak positif yang nyata terhadap kemampuan belajar siswa (Wulandari, 2019).

Meskipun demikian, survei terhadap orang tua siswa di sekolah dasar inklusi menunjukkan bahwa 65% merasa sekolah belum sepenuhnya mendukung perkembangan akademik anak mereka. Banyak orang tua mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka yang memiliki hambatan belajar (Nurfadhillah et al., 2022). Laporan internal dari sekolah juga menunjukkan keterbatasan dalam pelatihan guru, materi pembelajaran, dan alat bantu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai akibatnya, efektivitas model pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal (Nofia, 2020).

Dengan melihat tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar inklusi dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta kemampuan kognitif siswa dengan kebutuhan belajar khusus. Melalui pendekatan PBL yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan pembelajaran di kelas inklusi dapat lebih efektif dalam memberdayakan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kesulitan belajar, untuk mencapai potensi penuh mereka dalam keterampilan membaca pemahaman.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL, siswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga belajar memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari kemampuannya, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan (Dewi et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi siswa di sekolah dasar inklusi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka.

Penelitian sebelumnyaa yang dilakukan oleh Febriyadi Fuky Ronald berjudul Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAI Materi Shalat untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Do'a dan Sikap Mandiri Siswa berfokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar inklusi untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman. Sementara itu, penelitian kedua berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterampilan membaca doa dan sikap mandiri siswa. Keduanya menyasar siswa kelas 4 di Kota Bandung, tetapi penelitian pertama menekankan kemampuan kognitif siswa dengan kebutuhan khusus, sedangkan yang kedua tidak menyoroti aspek

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

inklusi. Perbedaan metode pengumpulan data dan analisis juga dapat mempengaruhi hasil masing-masing penelitian (Febriyadi, 2023).

Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Esti Damayanti dengan judul Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Inklusi dan Pola Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, memiliki kesamaan dalam fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau motivasi siswa. Namun, keduanya berbeda dalam tingkat pendidikan, di mana judul pertama berfokus pada Sekolah Dasar Inklusi, sementara judul kedua pada SMP. Selain itu, judul pertama menekankan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan judul kedua berfokus pada motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam tanpa menyebutkan model spesifik (Esti Damayanti, 2023).

Selanjutnya penelitian sebelumnya juga yang dilaksanakan oleh Hamzah Usaid Uzah dengan judul Pengembangan Multimedia Flash Card Audio untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kesamaan dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan siswa. Namun, keduanya berbeda dalam tingkat pendidikan—judul pertama berfokus pada Sekolah Dasar Inklusi, sementara judul kedua pada SMP. Selain itu, judul pertama menekankan keterampilan membaca pemahaman dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan judul kedua berfokus pada pengembangan multimedia Flash Card Audio untuk keterampilan menyimak dalam Bahasa Arab (Hamzah Usaid Uzza, 2023).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pengamatan secara mendalam dan rinci. Metode ini memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti karena berfokus pada manusia dan perilakunya, yang dipengaruhi oleh faktor internal individu (Abdussamad, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu seleksi dan penyederhanaan data untuk mempermudah analisis; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memberikan gambaran sistematis temuan penelitian; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari hasil analisis.

Pemilihan partisipan juga menjadi elemen penting dalam penelitian ini. SD Negeri Sorogenen 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena keragaman siswanya mencerminkan karakteristik pendidikan inklusi, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL. Guru dipilih sebagai narasumber berdasarkan pengalaman mereka mengajar di kelas inklusi dan keterlibatan dalam pembelajaran berbasis PBL. Siswa dipilih secara purposif untuk mewakili keragaman karakteristik, termasuk kebutuhan belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Problem Based Learning (PBL)*

Hasil wawancara dengan Siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan Guru disajikan pada Tabel 1.

Para siswa melaporkan bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan dan dukungan dari buku paket guru, mereka merasa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Aktivitas yang seru meningkatkan semangat mereka untuk membaca lebih sering, sementara buku paket guru memberikan panduan yang mempermudah pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari metode pembelajaran yang menarik dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

materi yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di kalangan siswa (Akbar et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Wawancara Siswa Mengenai Metode Pembelajaran

Siswa	Metode yang disukai	Peningkatan yang dirasakan	Pendapat tentang buku paket
A	Belajar menyenangkan, seperti bermain game sambil belajar	Lebih semangat membaca	Membantu memahami bacaan dengan jelas
B	Diskusi dan kegiatan seru belajar menjadi menyenangkan	Membaca lebih sering dan lebih paham	Penjelasan mudah dipahami
C	Metode belajar yang interaktif dan mudah dipahami apa yang disampaikan guru	Kemampuan membaca meningkat	Penjelasan buku sangat membantu memahami bacaan

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Aspek yang ditanyakan	Respon Guru
Penerapan model berdiferensiasi	Menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan, menggunakan scaffolding, dan membuat karya sesuai minat siswa
Metode yang paling efektif	Tanya jawab, membaca pemahaman, metode drill
Penyesuaian materi pembelajaran	Menganalisis kemampuan siswa dan memilih teks sesuai jumlah kosakata
Perubahan keterampilan membaca siswa	Peningkatan dalam penguasaan kosakata dan kepercayaan diri

Pembahasan

Pada Analisis keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar inklusi, penting untuk meninjau kembali konteks dan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan inklusif (Novianti et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan menyajikan beberapa pembahasan terkait penerapan dan juga kendala serta solusi dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL di ini di sekolah dasar inklusi.

Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL memberikan dampak positif pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara, siswa merasa termotivasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang juga didukung oleh penggunaan buku paket guru yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan bersama PBL untuk memberikan fleksibilitas yang diperlukan (Afif, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan unik setiap siswa (Ningrum et al., 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik dari Edward Deci dan Richard Ryan (*Self-Determination*), yang menekankan bahwa pembelajaran yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu penerapan scaffolding oleh guru membantu siswa menghadapi tantangan secara bertahap, meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan kosakata.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

Kendala Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis PBL disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis PBL

Kendala	Deskripsi
Kesiapan Strategi Pembelajaran	Membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
Penggunaan alat bantu audio	Efektivitas tergantung kondisi kelas yang kondusif
Pelatihan tambahan bagi guru	Keterbatasan fasilitas pelatihan menghambat pengembangan strategi baru
Identifikasi ide utama bacaan	Ada beberapa siswa yang belum mampu mengidentifikasi ide utama dalam bacaan
Kelancaran membaca	Beberapa siswa juga masih ada yang kesulitan membaca dengan lancar tanpa terhenti-henti

Penerapan model berdiferensiasi berbasis PBL memerlukan usaha besar dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Seperti yang disampaikan oleh Smith, keberhasilan strategi ini membutuhkan lebih banyak waktu dan energi dari guru. Namun, hasilnya dapat memberikan dampak signifikan pada motivasi dan pemahaman siswa.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Solusi untuk Kendala Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Solusi untuk Kendala Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kendala	Solusi
Kesiapan Strategi Pembelajaran	Mengelompokkan metode sesuai kebutuhan siswa untuk efisiensi waktu dan energi
Penggunaan alat bantu audio	Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif
Pelatihan tambahan bagi guru	Berkolaborasi dengan komunitas guru atau lembara pendidikan untuk memperoleh pelatihan baru
Identifikasi ide utama bacaan	Memberikan pelatihan bertahap untuk siswa terkait pemahaman ide utama teks
Kelancaran membaca	Menggunakan metode *model reading* dan aplikasi pembelajaran untuk melatih kelancaran membaca

Solusi yang diusulkan menekankan pada efesiensi waktu dan pengelolaan sumber daya. Kolaborasi sumber daya. Kolaborasi antara guru, penggunaan teknologi, dan pendekatan bertahap terhadap siswa memungkinkan kendala tersebut dapat diatasi secara efektif. Hal ini mendukung teori bahwa adaptasi metode pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Waruwu et al., 2023). Selain itu, guru juga perlu menerapkan teknik visualisasi untuk membantu siswa dalam memahami teks bacaan. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwa visualisasi dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan, meskipun persiapannya memerlukan usaha tambahan dari guru (Daga, 2022).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berbasis Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah inklusi. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu menguasai kosakata dengan baik. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Secara praktis, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan bagi guru, memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan memperkuat kolaborasi antar pendidik. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan mengeksplorasi implementasi model ini pada jenjang pendidikan lain atau dengan memanfaatkan media digital untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn

Afif, M. K. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Siman Ponorogo* [Diploma, IAIN Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/29589/

Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, N., Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.

Andriyani, Z. D. (2023). *Elaborasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung]. http://repository.unissula.ac.id/31798/

Aristia, R. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Walisongo Gempol. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. http://eprints.umsida.ac.id/4037/

Cahyaningsih, R. D., Mujiyanto, J., & Khumaedi, M. (2019). Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4098

Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120

Dewi, Y., Januar, H., Nuvitalia, D., & Hartati, H. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Pedurungan Lor 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14162

Esti Damayanti, N. : 21204012001. (2023). *Pola Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp*

Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul [Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62998/

Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, *21*(1), Article 1. https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020

Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program Literasi: Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945

Febriyadi, F. R. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi pada PAI materi Shalat untuk meningkatkan keterampilan membaca Doa dan Sikap Mandiri siswa: Penelitian di kelas 4 SDN 019 Pabaki dan SDN 003 Pagarsih Kota Bandung* [Masters, UIN Sunan Gunung Djati]. https://doi.org/10/2.%20DAFTAR%20ISI.pdf

Hadi, A., & Laras, P. P. B. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, *4*(1), 17–24.

Hamzah Usaid Uzza, N. : 21204021007. (2023). *Pengembangan Multimedia Flash Card Audio Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta* [Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63027/

Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Mansur, H. (2019). *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan untuk Semua*.

Marlina, M. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*.

Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *1*, 924–932.

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513

Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328

Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Educatio*, *18*(2), 233–243.

Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *Tsaqofah*, *2*(6), 653–651.

Rinawati, A. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. https://repository.um-surabaya.ac.id/8621/

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6212

Solikah, S. (2025). Literatur Riviu: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217

Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., Hamzah, R. A., Pertiwi, S., Rizki, M., & Qadrianti, L. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, Third Edition*. ASCD.

Waruwu, N. W., Ndraha, A. B., Waruwu, M., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Pelatihan Guru di SMP Negeri 3 Hiliserangkai Kabupaten Nias. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(3), Article 3. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53500

Wulandari, F. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banyurip Tahun Ajaran 2018/2019)*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/75384/Peningkatan-Keterampilan-Membaca-Pemahaman-melalui-Model-Pembelajaran-Connecting-Organizing-Reflecting-Extending-Core-Penelitian-Tindakan-Kelas-pada-Peserta-Didik-Kelas-IV-SD-Negeri-Banyurip-Tahun-Ajaran-20182019